

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya. Secara geografis, Indonesia terdiri dari ribuan pulau serta memiliki banyak kebudayaan. Salah satu contoh warisan budaya yakni batik. Batik merupakan salah satu kerajinan tangan asli orang Indonesia yang menjadi warisan budaya nasional bahkan ditetapkan sebagai warisan budaya dunia pada 2 Oktober 2009 oleh UNESCO. Di Indonesia banyak terdapat corak dan ragam batik sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. Demikian pula dengan Lasem.

Lasem merupakan kota kecamatan yang terletak kurang lebih 12 km sebelah timur ibu kota Kabupaten Rembang. Dari kota Lasem berkembang budaya batik yang memiliki ciri khas dengan warna cerah, khususnya warna merah darah ayam serta motif kombinasi budaya Cina dan Jawa yang indah, dinamis, serasi, dan dikerjakan dengan penuh ketelitian. (Sugiharto, dkk, 2008).

Batik Lasem merupakan salah satu jenis batik pesisiran yang memiliki ciri khas tersendiri. Kekhasan ini mendapat pengaruh dari budaya Cina. Pengaruh itu nampak pada coraknya yang sangat dipengaruhi budaya Cina seperti kepercayaan dan legendanya. Corak atau motif batik Lasem merupakan gabungan pengaruh budaya Cina dan budaya lokal Jawa Tengah. (Musman, Asti dan Ambar B. Arini, 2011:62).

Ciri khusus batik Lasem meliputi warna merah darah ayam yang konon tidak dapat ditiru oleh pembatik dari daerah lain. Sebelum ada pewarna kimia, pembatik Lasem menggunakan kulit mengkudu atau pace dicampur dengan kayu-kayuan untuk menghasilkan warna merah tersebut. Ciri khas lainnya terdapat pada motif yang memiliki unsur Cina seperti burung hong, kupu-kupu, naga, kilin atau singa, bunga Lotus, dll. Sebagian besar motif dalam batik Lasem merupakan implementasi dari unsur-unsur budaya cina yang memiliki makna khusus. (Rahayu, 2014:38).

Batik Lasem memiliki keunikan yang khas sebagai wujud kebudayaan lokal Lasem yang telah dimaknai dan berlangsung selama bertahun-tahun. Kebudayaan ini harus tetap terjaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu cara mewariskan batik Lasem adalah dengan mengenalkan kepada siswa melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku, dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ki hajar Dewantara dalam Kristianti, 2015 bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi memajukan ke arah keluhuran hidup kemanusiaan.

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar terdapat muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Mareza (2017:35) menyatakan Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan pada siswa sekolah dasar agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni budaya Indonesia. Menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pendidikan seni budaya memposisikan siswa sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif sekaligus memiliki kecerdasan intelektual.

Peneliti mengadakan observasi pada tanggal 11 Oktober 2019 di ruang kelas V SDN 2 Pulo saat pembelajaran berlangsung. Guru sedang mengajarkan Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 2 yang di dalamnya terdapat muatan pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yaitu KD 3.4 memahami karya seni rupa daerah. Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran belum menggunakan media yang menarik. Guru hanya memanfaatkan buku

paket siswa dan papan tulis. Hal ini memicu siswa kurang minat untuk mengikuti pembelajaran, terutama saat membaca pesan atau materi yang ditulis guru. Siswa juga terlihat kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat ramai dan sibuk bermain sendiri. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi sangat mengecewakan karena banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Media pembelajaran dapat membuat siswa berpikir dan menganalisis materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Situasi belajar akan menjadi menyenangkan dan siswa dapat memahami materi dengan mudah. (Nurrita, 2018:171).

Masih dalam waktu observasi yang sama, peneliti menganalisis buku paket yang digunakan saat pembelajaran. Ternyata materi yang terdapat di dalam buku paket kurang mengena dan terasa asing bagi siswa. Terutama pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi karya seni rupa daerah. Alangkah baiknya jika mengangkat materi seni rupa daerah Kabupaten Rembang, yaitu batik Lasem. Selain memperkaya pengetahuan siswa, hal ini juga mengajarkan mereka untuk mencintai budaya daerah mereka sendiri.

Berdasarkan pemaparan permasalahan mengenai pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sekaligus mengangkat materi karya seni rupa daerah Kabupaten Rembang. Media pembelajaran yang peneliti pilih yaitu media *pop-up book* batik Lasem. Media *pop-up book* batik Lasem merupakan sebuah buku *pop-up* yang di dalamnya berisikan materi tentang batik Lasem. Dengan adanya media *pop-up book* batik Lasem ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi tentang karya seni rupa daerah. Widalatika dalam Baiduri (2019:249) *pop-up* sangat mengagumkan jika digunakan pada kegiatan pembelajaran berbentuk visual. Media visual dapat memberi visualisasi cerita yang sangat menarik, karena gambar

disajikan dapat bergerak pada setiap bagian yang dibuka maupun digeser, serta tampilannya yang berbentuk dua atau tiga dimensi.

Penggunaan *pop-up book* sebagai media pembelajaran juga sudah digunakan oleh beberapa peneliti. (Ahmadi, 2017; Praheto, 2018; Rosidah, 2018) *pop-up book media was effective to improve students learning outcomes of civic education, to help students especially the primary students to memorize the shapes of the Javanese alphabets, be used educator in creating an atmosphere of learning wich interactive and fun easy to understand students.* Penelitian lain oleh Rahmawati (2018), Ningsih (2019), dan Permana (2018) *pop-up book can using in reading comprehension learning, can be used as an alternative to social studies learning in fifth grade of elementary school and to material distinguishing characteristics of healthy and unfit environments in class III students elementary school.* Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* sangat menarik siswa dan bisa digunakan untuk pembelajaran di kelas. Akhirnya peneliti memilih media *pop-up book* untuk pembelajaran karya seni rupa daerah Kabupaten Rembang yaitu batik Lasem.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran belum menggunakan media yang menarik, sehingga pembelajaran belum maksimal.
2. Guru hanya menggunakan buku paket siswa dalam pembelajaran.
3. Materi ajar kurang kurang mengena dan terasa asing bagi siswa. Materi berisi karya seni rupa dari daerah lain. Padahal Kabupaten Rembang memiliki karya seni rupa yaitu batik Lasem.
4. Perlu dikembangkan media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran karya seni rupa daerah Kabupaten Rembang yaitu batik Lasem.

### 1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran yang menarik di Sekolah Dasar.
2. Penggunaan media pembelajaran untuk siswa kelas V sekolah dasar materi karya seni rupa daerah Kabupaten Rembang yaitu batik Lasem.
3. Pengembangan media *pop-up book* batik Lasem untuk sekolah dasar.

### 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan media *pop-up book* batik Lasem untuk siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana pengembangan media *pop-up book* batik Lasem untuk siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan media *pop-up book* batik Lasem untuk siswa kelas V sekolah dasar?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan media *pop-up book* batik Lasem untuk siswa kelas V sekolah dasar
2. Mengembangkan media *pop-up book* batik Lasem untuk siswa kelas V sekolah dasar.
3. Mengetahui kelayakan media *pop-up book* batik Lasem untuk siswa kelas V sekolah dasar.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan media *pop-up book* batik Lasem untuk sekolah dasar, sehingga menambah khasanah keilmuan pada media pembelajaran.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

#### **1.6.2.1 Siswa**

Penelitian ini dapat mengakomodasi kebutuhan siswa akan media pembelajaran dalam pembelajaran karya seni rupa daerah yaitu batik Lasem.

#### **1.6.2.2 Guru**

Menjadi bahan informasi bagi guru sekolah dasar tentang satu pilihan media pembelajaran dalam pembelajaran karya seni rupa daerah yaitu batik Lasem.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *pop-up book* batik Lasem untuk sekolah dasar dengan spesifikasi produk yang dihasilkan sebagai berikut.

#### **1. Sampul Buku**

Sampul buku dibuat bahan hardcover dengan komposisi warna yang harmonis dan disesuaikan dengan karakter anak-anak sebagai subyek penelitian.

#### **2. Bahan *pop-up* menggunakan kertas ivory 260 gram**

#### **3. Terdiri dari 12 halaman.**

#### **4. Ukuran 22 cm x 30 cm**

#### **5. Isi materi sebagai berikut.**

##### **a. Sejarah batik Lasem**



- b. Motif batik Lasem
- c. Makna motif batik Lasem

Media ini dikembangkan sebagai referensi baru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar pada muatan pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yaitu KD 3.4 memahami karya seni rupa daerah. Kesan *pop-up* di setiap halamannya menjadi keutamaan buku ini. Ketepatan pemilihan gambar dan teknik tata letak gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi di dalamnya. Media ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara baru dan lebih menarik serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar karya seni rupa daerah. Media ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap karya seni daerah khususnya batik Lasem.

